

**PENGARUH ALIRAN KAS DAN PERBEDAAN ANTARA LABA  
AKUNTANSI DENGAN LABA FISKAL TERHADAP PERSISTENSI LABA**



**Oleh :**

**Tuti Nur Asma  
05262/2008**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode 96 Maret 2013**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

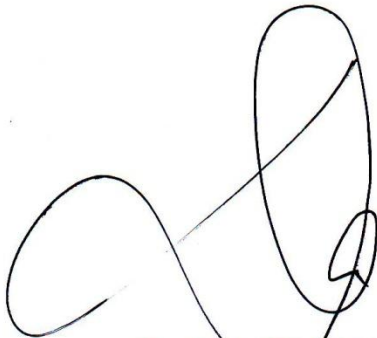
**PENGARUH ALIRAN KAS DAN PERBEDAAN LABA AKUNTANSI DENGAN LABA  
FISKAL TERHADAP PERSISTENSI LABA**

**TUTI NUR ASMA**  
**2008/05262**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode Maret 2013 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, September 2012

**Pembimbing I**



**Deviani, SE, M.S.i, Ak**  
**Nip. 19690610 199802 2 001**

**Pembimbing II**



**Nurzi Sebrina, SE, M.S.c, Ak**  
**Nip. 19720910 199802 2 00 3**

# PENGARUH ALIRAN KAS DAN PERBEDAAN ANTARA LABA AKUNTANSI DENGAN LABA FISKAL TERHADAP PERSISTENSI LABA

TUTI NUR ASMA  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
Email: [tutinurasma08@gmail.com](mailto:tutinurasma08@gmail.com)

## **Abstract**

*This research is aims to examine and find out empirical of cash flow on earnings persistence and the role of book tax differences in indicating the persistence of earning. Samples used in this research are manufacturing companies listed in Bursa Efek Indonesia in 5 years observation period (2006-2010). Total samples are 53 companies. The data are collected using purposive sampling method. The method of data analysis is multiple regression. The component of cash flow used is the operation cash flow. Earnings persistence is measured using regression coefficient between current earnings and next period earnings. The book tax differences is measured using deferred tax expense. The hypothesis in the alternative form are (1) operating cash flow significantly positive affect the earnings persistence; (2) book tax differences significantly negative affect earnings persistence.*

*The result of this research showed that (1) operating cash flows are significantly positive affect earnings persistence, with score of significant is  $0,004 < 0,05$  that meaning is  $H_1$  accepted. It showed that companies with high operating cash flow indicating high earnings persistence; (2) And book tax differences significantly negative affect earnings persistence with score of significant is  $0,004 < 0,05$  that meaning is  $H_2$  accepted. It showed that companies with large (positive or negative) book tax differences have earnings that are less persistent.*

**Keywords:** Earnings Persistence, Operating Cash Flow and Book Tax Differences.

## **PENDAHULUAN**

Beberapa tahun belakangan ini krisis keuangan yang cukup hebat mengakibatkan banyak perusahaan besar mengalami kerugian bahkan sampai gulung tikar. Keadaan ini akhirnya memaksa perusahaan yang masih bertahan untuk dapat menjaga kelangsungan hidupnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain maka membutuhkan dana. Dana tersebut tentunya akan diperoleh perusahaan jika mendapat kepercayaan dari kreditor maupun investor. Kepercayaan itu dapat diperoleh jika perusahaan mampu menunjukkan kinerja yang baik, yang diukur salah satunya dari laba yang diperoleh perusahaan tiap tahunnya.

Menurut Penman (2001) bahwa laba yang berkualitas adalah laba yang mencerminkan kelanjutan laba (sustainable earnings) di masa depan yang disebut dengan persistensi laba. Menurut Meythi (2006) persistensi laba merupakan revisi laba yang diharapkan di masa mendatang yang tercermin dalam laba periode berjalan. Persistensi laba seringkali digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu *predictive value*. Laba yang bermanfaat bagi investor adalah laba yang berkualitas. Oleh karena salah satu ukuran laba adalah persistensi laba, maka laba yang persisten lebih bermanfaat dalam pengambilan keputusan daripada laba yang tidak persisten.

Persistensi laba ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kas yang terkandung dalam laba saat ini yang mewakili sifat transitori dan permanen laba (Hanlon, 2005). Berbeda dengan Meythi (2006) yang menemukan bahwa aliran kas tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Peneliti lain yang meneliti pengaruh aliran kas operasi terhadap harga saham dan persistensi laba sebagai variabel intervening yaitu Mohamad Nasir dan Mariana Ulfah (2008), mereka menemukan bahwa aliran kas operasi memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba. Sri Wineh (2008) menyatakan bahwa aliran kas operasi berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba. Semakin tinggi komponen aliran kas akan meningkatkan persistensi laba. sehingga aliran kas operasi sering digunakan sebagai cek atas kualitas *earnings* dengan pandangan bahwa semakin tinggi aliran kas operasi terhadap *earnings* maka akan semakin tinggi pula kualitas *earnings* tersebut.

Selain aliran kas faktor lain yang mempengaruhi persistensi laba adalah perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal. Adanya 2 jenis laba tersebut menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan berbeda sehingga mempengaruhi kualitas laba. Karena persistensi merupakan salah satu karakteristik kualitatif relevansi laba, maka semakin besar perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal persistensi laba perusahaan akan semakin kecil. Sebaliknya semakin kecil perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, maka semakin tinggi persistensi laba yang dimiliki oleh perusahaan. Logika yang mendasarinya adalah tidak semua peraturan akuntansi dalam Standar Akuntansi Keuangan diperbolehkan dalam peraturan pajak.

Menurut Wijayanti (2006) perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara negatif berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar selisih laba akuntansi

dengan laba fiskal maka persistensi laba perusahaan itu juga akan semakin rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hanlon (2005). Namun penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Djamaludin (2008).

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara umum dikelompokkan ke dalam perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan sementara atau waktu (*temporary or timing differences*). Perbedaan permanen merupakan item-item yang dimasukkan dalam salah satu ukuran laba, tetapi tidak pernah dimasukkan dalam ukuran laba lain. Contoh bunga deposito diakui sebagai pendapatan dalam laba akuntansi, tetapi tidak diakui sebagai pendapatan dalam laba fiskal. Sedangkan, perbedaan temporer merupakan perbedaan dasar pengenaan pajak (DPP) suatu aktiva atau kewajiban, yang menyebabkan laba fiskal bertambah atau berkurang pada periode yang akan datang (Harnanto,2003:112).

Berdasarkan dua kelompok perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal, penelitian ini hanya memfokuskan pada perbedaan temporer sesuai dengan penelitian yang dilakukan Wijayanti (2008).

Perusahaan manufaktur adalah salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Peneliti memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang paling dominan di BEI dan terdiri dari beberapa sektor dan sensitif terhadap setiap kejadian.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan melakukan pembuktian secara empiris yaitu: **Pengaruh Aliran Kas dan Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba.**

## LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Persistensi Laba

Merupakan revisi laba yang diharapkan di masa depan yang tercermin dari laba tahun berjalan (Meythi, 2006). Menurut Scot (2009) persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan di masa mendatang (*expected future earnings*) yang diimplikasikan oleh laba tahun berjalan yang dihubungkan dengan perubahan harga saham. Semakin permanen laba dari waktu ke waktu semakin tinggi *earnings response coefficient*-nya. Hal ini mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tersebut meningkat terus menerus.

Persistensi laba sering digunakan sebagai pertimbangan kualitas laba karena persistensi laba merupakan komponen dari karakteristik kualitatif relevansi yaitu *predictive value* (Jonas dan Blanchet, 2000) dalam Martani dan Aulia (2008). Persistensi diukur dengan menggunakan koefisien dari regresi antara laba akuntansi periode sekarang dengan periode yang akan datang (Wijayanti, 2006).

### **Aliran Kas**

Merupakan aliran kas masuk dan aliran keluar serta sumber dan pemakaian kas dalam suatu perusahaan pada periode tertentu. Menurut IAI dalam PSAK No. 2 tahun 2009 aliran kas adalah "aliran kas masuk dan aliran kas keluar atau setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat liquid, berjangka pendek dan dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa menghadapi resiko perubahan pada nilai yang signifikan. Informasi aliran kas sering digunakan sebagai indikator dari jumlah waktu dan kepastian aliran kas masa depan".

### **Tujuan dan Manfaat Aliran Kas**

Menurut Kieso (2007:212) tujuan aliran kas adalah menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas sebuah perusahaan selama suatu periode. Oleh karena itu manfaat aliran menurut Harnanto (2002:129-130):

1. Memberikan informasi tentang penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam satu periode akuntansi.
2. Membantu para pemodal dan kreditur untuk menilai kemampuan perusahaan.
3. Membantu para pemakai laporan untuk mengetahui alasan-alasan tentang perbedaan antara laba bersih atau laba akuntansi dengan laba tunainya.
4. Membantu para pemakai laporan keuangan untuk menentukan efek dari transaksi-transaksi *cash* dan *non cash investing* serta pendanaannya terhadap posisi keuangan perusahaan.

### **Kategori Aliran Kas**

- 1) Aliran kas dari aktivitas operasi  
Merupakan aliran kas yang diperoleh dari kegiatan usaha perusahaan. Kegiatan utama perusahaan adalah menghasilkan barang atau jasa dan menjualnya. Kegiatan ini mencakupi kegiatan penerimaan kas, misalnya penjualan barang atau jasa tunai dan penerimaan piutang. Disamping itu, kegiatan perusahaan juga mencakupi pengeluaran kas, misalnya pembelian bahan secara tunai dan pembayaran utang usaha.
- 2) Aliran kas dari aktivitas investasi  
Menurut Soemarso (2005:330) aliran kas dari aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas. contoh dari aliran kas dari aktivitas ini adalah perolehan atau penjualan aktiva tetap dan investasi.
- 3) Aliran kas dari aktivitas pendanaan  
Aliran kas dari aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan

perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

### **Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal**

Adanya 2 jenis laba menyebabkan terjadi perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan tersebut disebabkan oleh ketentuan pengakuan dan pengukuran yang berbeda antara SAK dan peraturan pajak. Laba akuntansi menurut Suwardjono (2005:455) mendefinisikan laba sebagai pendapatan dikurangi biaya merupakan pendefinisian secara structural atau sintatik karena laba tidak didefinisi secara terpisah dari pengertian pendapatan dan biaya. Laba akuntansi menurut PSAK No. 46 (IAI, 2009) adalah “laba sebelum pajak”. Laba fiskal atau rugi pajak adalah laba atau rugi selama satu periode yang dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang menjadi dasar penghitungan pajak penghasilan (PSAK No 46, IAI 2009).

Oleh karena itu pada akhir periode dilakukan rekonsiliasi fiskal untuk melakukan penyesuaian antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan tersebut secara umum dikelompokkan ke dalam perbedaan permanen (*permanent differences*) dan perbedaan sementara atau waktu (*temporay or timing differences*). Penelitian ini hanya menggunakan perbedaan temporer sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijyanti (2008).

Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal menggunakan proksi beban pajak tangguhan (Wiryandari:2009), dengan formula sebagai berikut:

$$\frac{\text{Beban Pajak Tangguhan it}}{\text{Total Aset i (t - 1)}}$$

### **Penelitian Terdahulu**

Ada beberapa yang telah dilakukan berhubungan dengan topik pengaruh aliran kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba:

Meythi (2006) meneliti tentang pengaruh aliran kas operasi terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening. Meythi menemukan bahwa aliran kas operasi tidak berpengaruh terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel intervening. Hubungan langsung aliran kas operasi ke harga saham ini tidak didukung oleh bukti empiris karena tidak signifikan. Penelitian yang ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohamad Nasir dan Mariana Ulfah (2008), mereka menemukan bahwa aliran kas operasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap harga saham melalui persistensi laba.

Djmaluddin (2006) meneliti analisis perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal terhadap persistensi laba, akrual dan aliran kas menyatakan bahwa perusahaan dengan *book tax differences* besar tidak terbukti secara stastitik mempunyai persistensi laba lebih rendah dibanding perusahaan dengan *book tax differences* kecil. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2006) yang mengatakan bahwa *book tax differences* secara negatiff berpengaruh terhadap persistensi laba akuntansi satu periode ke depan dan perusahaan dengan *large (negative) positif differences* mempunyai persistensi laba lebih rendah yang disebabkan oleh komponen akrualnya dari pada perusahaan dengan *small book tax differences* dan harga saham tidak mencerminkan informasi yang digunakan dalam model ekspektasi. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ginting (2006).

### **Kerangka Konseptual**

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persistensi laba dipengaruhi oleh aliran kas dan perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal. Pengukuran aliran kas menggunakan aliran kas operasi, yaitu dari total aliran kas dari

aktivitas operasi pada tahun berjalan. Aliran kas memiliki pengaruh positif terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi aliran kas yang dimiliki oleh perusahaan maka kualitas laba akan meningkat laba semakin persisten. Pengukuran perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal menggunakan proksi beban pajak tangguhan. Faktor perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal memiliki pengaruh negative terhadap persistensi laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal kualitas laba semakin rendah sehingga persistensi laba perusahaan tersebut akan menurun. (gambar 1)

### Hipotesis penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>** = aliran kas operasi berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba
- H<sub>2</sub>** = perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini dikelompokkan pada penelitian kausatif. Yaitu penelitian yang bertujuan untuk melihat sejauhmana variabel dependen mempengaruhi variabel independen.

### Data dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006 – 2010. Teknik pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling* yaitu melalui kriteria-kriteria tertentu.

Jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 perusahaan dari 134

perusahaan manufaktur yang listing di BEI (tabel 1).

Teknik pengumpulan data berdasarkan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

### Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Persistensi laba adalah revisi laba yang diharapkan di masa depan yang terkandung dalam laba saat ini (Meythi, 2006). Persistensi laba dapat diukur dengan menggunakan koefisien regresi antara laba akuntansi sebelum pajak satu periode masa depan dengan laba akuntansi sebelum pajak periode sekarang (Wijayanti, 2006). Laba akuntansi dianggap semakin persisten apabila koefisien regresinya semakin kecil. Persistensi laba dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PTBI_{(t+1)} = y_0 + y_1 PTBI_t + U_{t+1}$$

Dimana:

- $PTBI_{(t+1)}$  = laba akuntansi sebelum pajak periode mendatang
- $PTBI_t$  = laba akuntansi sebelum pajak periode berjalan.

### Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian terdiri dari:

1. Aliran kas yang dihitung berdasarkan total aliran kas operasi pada tahun berjalan.
  2. Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal dengan menggunakan proksi beban pajak tangguhan
- $$\frac{\text{Beban Pajak Tangguhan it}}{\text{Total Aset i (t - 1)}}$$

### Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas (Residual)

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi,

variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Pengujian yang digunakan adalah *kolmogorov semirnov*, yaitu subjek dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 apabila nilai  $p > \alpha$  maka terdistribusi normal atau sebaliknya.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

#### 3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain (Gozali, 2005). Jika *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Dalam pengamatan ini uji heterokedastisitas yang digunakan adalah *Gletjer-Test*.

#### 4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terdapatnya korelasi antara anggota sampel atau pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu, sehingga satu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Autokorelasi muncul pada regresi yang menggunakan data berkala atau *time series*. Kriteria pengujian *Durbin-Watson* adalah sebagai berikut:

- 1) Bila  $DW < -2$  berarti ada autokorelasi yang positif
- 2) Bila  $DW$  -2 sampai dengan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Bila  $DW > + 2$  berarti ada autokorelasi yang negatif

### **Analisis Regresi Berganda**

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan analisis regresi berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$PBTI_{t+1} = \alpha + \beta_1 AKO + \beta_2 BPT + PBTI_t + e$$

### **Uji Model**

#### **Uji F**

Uji F ini dilakukan untuk menguji secara serentak variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

#### **Uji Koefisien Determinan**

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) intinya mengukur tingkat ketepatan dari regresi linear berganda yaitu persentase sumbangan (*goodness of fit*) dari variabel independen terhadap variabel dependen

#### **Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t. Uji t dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik

### **Definisi Operasional**

#### **Persistensi Laba**

Persistensi laba adalah revisi dalam laba akuntansi tahun berjalan. Besarnya revisi ini menunjukkan tingkat persistensi laba. Inovasi terhadap laba sekarang adalah informatif terhadap laba masa depan ekspektasian, yaitu manfaat masa depan yang diperoleh pemegang saham. Sehingga persistensi laba dapat dijadikan acuan oleh investor dalam menilai kualitas laba yang dihasilkan perusahaan. Persistensi laba merupakan suatu ukuran yang menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa yang akan datang

#### **Aliran Kas**

Aliran Kas adalah komponen aliran kas yang digunakan dalam penelitian ini adalah arus kas operasi dengan metode langsung dari laporan aliran kas. Aliran kas operasi adalah aliran kas yang berasal dari aktivitas penghasil utama perusahaan dan bukan aktivitas lain yang merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan pada akhir tahun.

#### **Perbedaan Laba Akuntansi dengan Laba Fiskal**



Perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal ditandai dengan adanya koreksi fiskal atas laba akuntansi. Beberapa penghitungan laba akuntansi mengalami koreksi fiskal untuk mendapatkan penghasilan kena pajak karena tidak semua ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan digunakan dalam peraturan perpajakan. Beban pajak tangguhan merupakan salah satu proksi untuk mengukur perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal. Selisih antara laba akuntansi dan laba fiskal akan diproksikan kepada akun kewajiban pajak tangguhan yang akan menjadi beban pajak tangguhan pada periode berikutnya.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Tabel 2

Variabel laba tahun depan mempunyai nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum sebesar 0,67, nilai rata-rata sebesar 0,2663 dan standar deviasi 0,14116. Variabel laba tahun berjalan mempunyai nilai minimum sebesar -8,65, nilai maksimum sebesar -0,84, nilai rata-rata sebesar -3,1432 dan standar deviasi sebesar 1,466817.

Variabel aliran kas operasi (AKO) mempunyai nilai minimum sebesar -1,000,000,000,000, nilai maksimum sebesar 10,000,000,000,000, nilai rata-rata sebesar 532,000,000,000, dan standar deviasi sebesar 1,602,000,000,000. Adanya arus kas operasi yang negatif mengindikasikan adanya sebaran data yang cukup lebar. Variabel beban pajak tangguhan (BPT) mempunyai nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 0,04, nilai rata-rata sebesar 0,0048 dan standar deviasi sebesar 0,00716.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear berganda, ada beberapa syarat pengujian yang harus dipenuhi agar hasil olahan data benar-benar dapat menggambarkan apa yang menjadi tujuan penelitian, yaitu:

#### Uji Normalitas Residual

Tabel 3 membuktikan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar 1,011 dengan signifikansi 0,259. Dari hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi normal, karena nilai dari signifikansi dari uji normalitas untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05 ( $0,259 > 0,05$ ). Uji multikolinearitas (tabel 4), uji heterokedastisitas (tabel 5) dan uji autokorelasi (tabel 6).

#### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh antara aliran kas operasi (AKO), beban pajak tangguhan (BPT), laba tahun berjalan ( $PTBI_t$ ) sebagai variabel independen terhadap  $PTBI_{t+1}$  sebagai variabel dependen. Berikut ini adalah hasil dari regresi berganda:

$$PBTI_{t+1} = 0,480 + 1,112E-14 AKO + -2,448 BPT + 0,066 PBTI_t$$

#### Pengujian Model

##### Hasil Uji F

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 96,618 dengan tingkat signifikansinya  $0,000 < 0,05$ , yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak antara semua variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model layak untuk diuji. (tabel 8)

##### Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* yang diperoleh sebesar 0,521, artinya  $PTBI_{t+1}$  perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (2006-2010) dapat dijelaskan oleh variabel

independennya yaitu aliran kas operasi (AKO), beban pajak tangguhan (BPT) dan  $PBT_t$  sebesar 52,1% sedangkan sisanya 47,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### **Uji Hipotesis (t)**

#### **Aliran kas yang diukur dari total aliran kas operasi tahun berjalan**

Dari hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh bahwa aliran kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba dengan sig sebesar 0,004 ( $\text{sig} < 0,05$ ) dengan  $\beta$  yang positif maka aliran kas operasi (AKO) mempunyai hubungan positif terhadap persistensi laba. Jadi hipotesis yang telah dirumuskan sesuai dengan hasil penelitian bahwa  $H_1$  diterima.

#### **Perbedaan laba akuntansi dengan proksi beban pajak tangguhan**

Dari hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba, dengan nilai signifikansi sebesar 0,004 ( $\text{sig} < 0,05$ ) maka perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (BPT) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Dan jika dilihat dari  $\beta$  yang negatif maka BPT mempunyai hubungan negatif terhadap persistensi laba. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (BPT) mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap persistensi laba. Dengan demikian hipotesis 2 diterima.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh aliran kas operasi terhadap persistensi laba**

Aliran kas operasi merupakan aliran kas yang berasal dari kegiatan operasi yang melibatkan pengaruh kas dari transaksi yang dilibatkan dalam penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa serta pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan untuk memperoleh persediaan serta untuk membayar beban.

Dengan adanya jumlah aliran kas dari aktivitas operasi yang cukup, perusahaan tidak perlu mengandalkan pembiayaan dari luar (penerbitan saham atau utang pada pihak eksternal), dengan demikian struktur modal perusahaan tetap. Dengan demikian berarti dana yang diinvestasikan oleh investor dikelola secara efektif dan efisien oleh perusahaan. Laporan aliran kas membantu para pemakai untuk mengetahui alasan-alasan perbedaan antara laba bersih atau laba akuntansi dengan laba tunai. Pada dasarnya, ada tiga tipe penyesuaian pokok yang harus dilakukan, yaitu: 1) penyesuaian elemen laporan laba rugi non kas, 2) penyesuaian atas laba atau rugi dari penjualan aktiva tidak lancar, 3) penyesuaian atas perubahan aktiva dan kewajiban lancar.

Contoh penyesuaian elemen laba rugi non kas adalah beban penyusutan. Beban penyusutan adalah biaya, namun tidak memerlukan pengeluaran kas pada tahun berjalan, karena itu harus ditambahkan pada laba bersih untuk menentukan jumlah aliran kas dari aktivitas operasi. Contoh lainnya adalah persediaan barang dagang. Kenaikan persediaan harus dikurangkan dari laba bersih, karena pengeluaran kas untuk memperoleh persediaan dalam tahun berjalan lebih besar dari harga pokok penjualan yang disajikan didalam laporan laba ruginya. Penurunan persediaan harus ditambahkan pada laba bersih, karena pengeluaran kas yang diperlukan untuk memperoleh persediaan lebih kecil dari pada harga pokok penjualan yang disajikan di dalam laporan laba rugi. Dari hasil pengujian statistik, dapat dilihat bahwa aliran kas operasi mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba. Hal ini terlihat pada nilai signifikansi  $0,004 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi aliran kas operasi suatu perusahaan maka akan meningkatkan persistensi laba perusahaan tersebut. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Meythi (2006) yang menyatakan bahwa

aliran kas operasi tidak mempengaruhi persistensi laba.

Tetapi hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohamad Nasir dan Mariana Ulfah (2008), Sri Wineh (2008) dan Sloan (1996) yang menyatakan aliran kas operasi mempunyai pengaruh positif terhadap persistensi laba mengisyaratkan bahwa semakin tinggi aliran kas operasi suatu perusahaan akan meningkatkan persistensi laba yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

#### **Pengaruh perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba**

Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal terjadi karena adanya perbedaan pencatatan laba berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Logika yang mendasarinya adalah karena tidak semua peraturan akuntansi dalam Standar Akuntansi Keuangan diperbolehkan dalam peraturan perpajakan. Besarnya perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal (laba kena pajak) dianggap sebagai sinyal kualitas laba. Semakin besar perbedaan yang terjadi semakin rendah kualitas laba yang artinya semakin rendah persistensinya. Menurut Wijayanti (2006) perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal secara negatif berpengaruh signifikan terhadap persistensi laba, hal ini mengindikasikan bahwa semakin besar selisih laba akuntansi dengan laba fiskal maka persistensi laba perusahaan juga akan semakin rendah.

Berdasarkan hasil olahan data menggunakan SPSS dapat dilihat bahwa perbedaan laba akuntansi berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba. Ini dapat dilihat dari hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,004 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang di proksikan dengan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba. Dengan demikian

semakin tinggi perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal yang dihasilkan suatu perusahaan maka semakin rendah persistensi laba perusahaan tersebut.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Handayani Tri Wijayanti (2006), Ginting (2006), dan Martani dan Aulia (2008) yang menyimpulkan bahwa *book tax differences* berpengaruh secara negatif signifikan terhadap persistensi laba akuntansi satu periode ke depan. Namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Djamaludin (2008).

## **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh aliran kas operasi, dan perbedaan antara laba akuntansi dengan laba fiskal terhadap persistensi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006 sampai dengan tahun 2010. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

- a) Aliran kas operasi (AKO) berpengaruh signifikan positif terhadap persistensi laba
- b) Perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal berpengaruh signifikan negatif terhadap persistensi laba

### **Keterbatasan**

Meskipun penulis telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperbaiki. Keterbatasan pertama adalah jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit, yaitu 53 perusahaan. Dalam penelitian ini pengambilan sampel tidak dilakukan secara random, tetapi mensyaratkan kriteria-kriteria

tertentu (*purposive sampling*), yaitu dengan membatasi kriteria-kriteria sampel hanya untuk perusahaan manufaktur. Sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk sektor di luar manufaktur. Hal ini disebabkan beberapa data laporan keuangan perusahaan tidak lengkap dan penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan yang memperoleh laba selama periode pengamatan.

### Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan sehubungan dengan keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi para calon investor yang akan melakukan investasi di pasar modal, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya yaitu:
  - a. Variabel aliran kas operasi dalam penelitian selanjutnya dapat menggunakan aliran kas bebas.
  - b. Pengukuran variabel perbedaan laba akuntansi dapat menggunakan proksi yang berbeda, tidak hanya menggunakan beban pajak tangguhan tetapi juga menggunakan proksi manfaat beban pajak tangguhan untuk *large negative book tax differences* (LNBTD).
  - c. Menggunakan sampel perusahaan sebaiknya semua jenis perusahaan tidak hanya perusahaan manufaktur saja.

### DAFTAR PUSTAKA

Ariya Qutni. 2011. *Pengaruh Kandungan Informasi Arus Kas Dan Laba Akuntansi Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan*

*Perbankan yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi. Universitas Negeri Padang.

Atwood, T.J., Michael S, Drake dan Linda A. Myers. 2010. Book-tax Conformity, Earnings Persistence and The Association Between Earnings and Future Cash Flows. *Journal of Accounting and Economics* 50. 111-125.

Bambang Sutopo. 2005. Persistensi Laba dan Pengumuman Perubahan Dividen Sebagai Suatu Sinyal. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* Vol. 5 No 2. Surakarta.

Bandi. 2009. Kualitas Laba Dalam Perspektif Akruar Arus Kas dan Pesinyalan Dividen. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Belkaoui, Ahmed Riahi. 2007. *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat.

Budi Lestari. 2011. *Analisis Pengaruh Book Tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Dwi Martani dan Aulia Eka Persada. 2008. Pengaruh Book Tax Gap terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Keuangan*. Jakarta.

Dwi Ratmono dan Nur Cahyono. 2005. Anomali Pasar Berbasis Earnings dan Persistensi Laba. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. Solo.

Faris Fashihul Lisan. (2001). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening. *Skripsi*. Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu

Ekonomi Perbanas. Melalui  
<http://www.scribd.com>

Handayanti Tri Wijayanti. (2006). Analisis Pengaruh Perbedaan antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal terhadap Persistensi Laba, Akrua, dan Arus Kas. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.

Hanlon, M. 2005. The Persistence and Pricing of Earnings, Accruals, and Cash Flows When Firm Have Large Book-tax Differences. *The Accounting Review* 80 (March). pp 137-166.

Harahap, Sofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Hardian Harahap S. 2010. Analisis Pengaruh Total Arus Kas, Komponen Arus Kas, Laba Akuntansi Terhadap Return Saham. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Harnanto. 2002. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Buku Satu. Yogyakarta: BPFE

Harnanto. 2003. *Akuntansi Perpajakan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE

Horngrén, T. Charles., Gary L. Sundem, dan Jhon A. Elliott. 2000. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.

<http://www.idx.co.id>.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Imam Ghozali. 2005. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Undip.

Kieso, Donald. E., Jerry J. Weygant dan Terry D. Warfield. 2007. *Accounting Intermediate*. Edisi 12. Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.

Lev, B dan D. Nissim. 2004. Taxable Income, Future Earnings, and Equity Values. *The Accounting Review* (Oktober). pp 1039-1074.

Marisca Dwi Ariani. 2010. *Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.

Meythi. (2006). Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang.

Mohamad Nasir dan Mariana Ulfah. (2008). Analisis Pengaruh Arus Kas Terhadap Harga Saham Melalui Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Maksi*. Vol. 8.

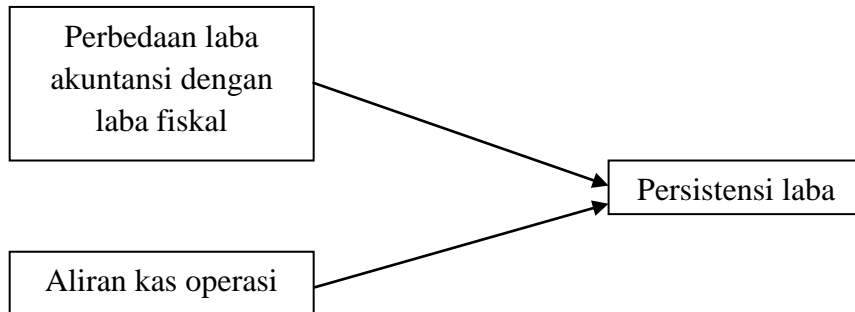
Nita Erika Ariani dan Maya Febrianty Lautania. 2007. Pengaruh Aliran Kas Bebas Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ichsan Gorontalo*. Vol. 2 No. 1.

Penman, Stephen H. *Financial Statement Analysis and Security Valuation*. Singapore: Mc Graw Hill., 2001.

Santi Aryn Wiryandari. 2009. Hubungan Laba Akuntansi dan Laba Pajak Dengan Perilaku Manajemen Laba dan Persistensi Laba. *Jurnal*

- Akuntansi Keuangan dan Pasar Modal*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Scott, W. R. 2000. *Financial Accounting Theory*. New Jersey: Prentice Hall Inc
- Soemarso. 2005. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Empat
- Sonya Erna Ginting. 2006. “Pengaruh Perbedaan Antara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba”. *Jurnal Akuntansi 17*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Sri Wineh. 2008. *Analisis Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Dengan Persistensi Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Stice, Earl K., James D. Stice dan K. Fred Skousen. 2004. *Akuntansi Intermediate*. Buku Satu. Edisi Lima Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Subekti Djamaludin. (2008). Pengaruh Perbedaan Anatara Laba Akuntansi dan Laba Fiskal Terhadap Persistensi Laba, Akrua, Aliran Kas Pada Perusahaan Perbankan di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.11.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi “Perekayasaan Pelaporan Keuangan”*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPF.
- Waluyo. 2008. *Akuntansi Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wild, J. Jhon, K. R. Subramanyam dan Robert F. Halsey. 2005. *Financial Statement Analysis (Analisis Laporan Keuangan)*. Buku Satu. Edisi kedelapan. Salemba Empat. Jakarta.

## Kerangka Konseptual



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

## Statistik Deskriptif, Uji Asumsi Klasik, Uji Model

### 1. Statistik Deskriptif (tabel 1)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LabaTahunDepan	265	.01	.67	.2663	.14116
LabaTahunBerjalan	265	-8.65	-.84	-3.1432	1.46817
AKO	265	-1.E12	1.E13	5.32E11	1.602E12
BPT	265	.00	.04	.0048	.00716
Valid N (listwise)	265				

## 2. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas (tabel 2)

		Unstandardized Residual
N		265
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09716523
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		1.011
Asymp. Sig. (2-tailed)		.259

a. Test distribution is Normal.

### 2) Uji Multikolinearitas (tabel 3)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.480	.015		32.317	.000		
	LabaTahunBerjalan	.066	.004	.689	16.131	.000	.995	1.005
	AKO	1.112E-14	.000	.126	2.944	.004	.987	1.013
	BPT	-2.448	.846	-.124	-2.895	.004	.986	1.015

a. Dependent Variable: LabaTahunDepan



### 3) Uji Heterokedastisitas (tabel 4)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.085	.010		8.782	.000
	LabaTahunBerjalan	.004	.003	.088	1.418	.158
	AKO	4.031E-16	.000	.010	.164	.870
	BPT	.047	.550	.005	.086	.932

a. Dependent Variable: Abs

### 4) Uji Autokorelasi (tabel 5)

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.725 <sup>a</sup>	.526	.521	.09772	1.838

a. Predictors: (Constant), BPT, LabaTahunBerjalan, AKO

b. Dependent Variable: LabaTahunDepan

### 3. Hasil Analisis Regresi Berganda (tabel 6)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.480	.015		32.317	.000
	LabaTahunBerjalan	.066	.004	.689	16.131	.000
	AKO	1.112E-14	.000	.126	2.944	.004
	BPT	-2.448	.846	-.124	-2.895	.004

a. Dependent Variable: LabaTahunDepan

#### 4. Uji Model

##### a) Uji F (tabel 7)

**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.768	3	.923	96.618	.000 <sup>a</sup>
	Residual	2.492	261	.010		
	Total	5.260	264			

a. Predictors: (Constant), BPT, LabaTahunBerjalan, AKO

b. Dependent Variable: LabaTahunDepan

##### b) Uji Koefisien Determinasi (tabel 8)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 <sup>a</sup>	.526	.521	.09772

a. Predictors: (Constant), BPT, LabaTahunBerjalan, AKO

b. Dependent Variable: LabaTahunDepan

#### 5. Uji t (Uji Hipotesis) (tabel 9)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.480	.015		32.317	.000
	LabaTahunBerjalan	.066	.004	.689	16.131	.000
	AKO	1.112E-14	.000	.126	2.944	.004
	BPT	-2.448	.846	-.124	-2.895	.004

a. Dependent Variable: LabaTahunDepan